

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Konteks Penelitian**

Lingkungan Perguruan Tinggi dimanapun berada, sedang mengalami perubahan yang sangat cepat, secara global perubahan terlihat dalam bentuk berkembangnya masyarakat informasi yang berbasis ilmu pengetahuan dan teknologi. Dalam situasi yang demikian penguasaan ilmu pengetahuan oleh individu dan atau organisasi akan menjadi prasyarat dan modal dasar bagi upaya pengembangan diri dan organisasi dalam situasi yang makin kompetitif. Perguruan tinggi yang menyelenggarakan pendidikan tinggi, berkewajiban mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan bangsa. Pendidikan tinggi dalam hal ini, di samping pendidikan dasar dan menengah, pendidikan non-formal, informal, anak usia dini, jarak jauh, dan berbasis masyarakat, berusaha membangun manusia Indonesia yang beriman, bertaqwa, dan berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab.

Perguruan tinggi menyelenggarakan pendidikan yang merupakan satu kesatuan sistemik, terbuka, dan multi makna dalam proses pemberdayaan dan pembudayaan bangsa sepanjang hayat. Perguruan tinggi membangun keteladanan, kemauan, kreativitas dalam proses pembelajaran, mengembangkan budaya baca, tulis dan hitung, memberdayakan semua komponen masyarakat, meningkatkan peran serta masyarakat dan menciptakan pelayanan masyarakat yang prima, ditandai pelayanan yang cepat, tepat, akurat, diperbaiki terus menerus, tidak

diskriminatif, berkelanjutan, dan terjangkau. Untuk memenuhi hal tersebut, Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP) perlu tampil dengan kekuatan ilmu pendidikan untuk menjadi solusi terbaik dalam rangka pengembangan sumber daya manusia yang berkualitas dan berkarakter. Keberadaan FIP dalam sistem pendidikan nasional di perguruan tinggi harus benar-benar mampu memenuhi harapan dunia pendidikan. Beberapa tugas pokok dan fungsi FIP antara lain menghasilkan guru dan tenaga kependidikan di bidang manajemen pendidikan, bimbingan dan konseling, pendidikan luar sekolah, guru sekolah dasar, dan guru anak usia dini.

Mutu sebuah perguruan tinggi tidak hanya ditentukan oleh aspek mutu dosen dan tenaga kependidikan saja, tetapi juga oleh kelengkapan sarana dan prasarana yang memadai bagi kebutuhan perguruan tinggi. Pelaksanaan program pendidikan di setiap fakultas perguruan tinggi sangat dipengaruhi oleh banyak faktor, salah satu diantaranya adalah tersedianya sarana dan prasarana yang memadai disertai pemanfaatan, dan pengelolaan secara optimal, serta sistem administrasinya yang baik. Sebagaimana ditetapkan dalam UU sisdiknas No 20/2003 Bab XII pasal 45 ayat 1 dijelaskan bahwa: "Setiap satuan pendidikan formal dan nonformal menyediakan sarana dan prasarana yang memenuhi keperluan pendidikan sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan potensi fisik, kecerdasan intelektual, sosial, emosional, dan kejiwaan peserta didik".

Sesuai Peraturan Pemerintah No 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan yang menyangkut standar sarana dan prasarana pendidikan secara nasional pada Bab VII Pasal 42 dengan tegas disebutkan bahwa: (1) Setiap satuan pendidikan wajib memiliki sarana yang meliputi perabot,

peralatan pendidikan, media pendidikan, buku dan sumber belajar lainnya, bahan habis pakai, serta perlengkapan lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan; (2) Setiap satuan pendidikan wajib memiliki prasarana yang meliputi lahan, ruang kelas, ruang pimpinan satuan pendidikan, ruang pendidik, ruang tata usaha, ruang perpustakaan, ruang laboratorium, ruang bengkel kerja, ruang unit produksi, ruang kantin, instalasi daya dan jasa, tempat berolah raga, tempat beribadah, tempat bermain, tempat rekreasi, dan ruang/tempat lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan.

Sehubungan dengan peraturan yang dikemukakan, maka dipandang perlu untuk dilakukan peningkatan jumlah, jenis, serta kualitas sarana dan prasarana pendidikan di lingkungan perguruan tinggi. Perguruan tinggi harus ditunjang oleh adanya sarana dan prasarana yang baik sehingga bisa mencapai tiga aspek kegunaan yaitu hasil guna, tepat guna dan daya guna. Jika sarana dan prasarana pendidikan sudah memenuhi ketiga aspek kegunaan, maka diharapkan kualitas dapat diwujudkan sesuai dengan harapan. Manajemen sarana prasarana di lingkungan pendidikan perguruan tinggi dianggap berpengaruh terhadap hasil atau prestasi dan dapat memberikan kontribusi secara optimal dan berarti pada jalannya proses pendidikan di perguruan tinggi. Manajemen sarana dan prasarana meliputi kegiatan perencanaan, pengadaan, pengawasan, penyimpanan inventaris dan penghapusan serta penataan. Adanya sarana dan prasarana pendidikan yang baik yang memadai secara kuantitatif, kualitatif dan relevan dengan kebutuhan

serta dapat dimanfaatkan secara optimal untuk kepentingan proses pendidikan di lingkungan perguruan tinggi.

Berdasarkan hasil observasi, ketersediaan sarana dan prasarana di Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Gorontalo belum cukup memadai baik itu pada aspek bangunan, sumber belajar, maupun prasarana umum. Sarana dan prasarana yang ada disesuaikan dengan tingkat kebutuhan walaupun tidak semua kebutuhan akan sarana dan prasarana tidak terpenuhi baik itu disebabkan kerusakan sarana dan prasarana sehingga tidak bisa digunakan, maupun karena belum tersedianya sarana dan prasarana yang dibutuhkan. Ditinjau dari aspek kualitas sarana dan prasarana yang ada saat ini, sebagian kualitasnya baik karena dapat bertahan lama dan dapat digunakan, serta sebagian lainnya kurang berkualitas karena cepat mengalami kerusakan sehingga tidak layak lagi digunakan bahkan tidak bisa digunakan. Sehingga kontrol mutu sarana dan prasarana di Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Gorontalo sangat penting untuk dilakukan. Saat ini nampak bahwa kontrol mutu terhadap sarana dan prasarana terus dilakukan. Hal ini dilakukan oleh pihak pengelola sarana dan prasarana.

Adanya sarana dan prasarana yang dibutuhkan perlu dilakukan analisis dengan dengan mengedepankan berbagai pertimbangan yang matang guna memenuhi kebutuhan sarana dan prasarana. Dengan adanya analisis kebutuhan sarana dan prasarana secara menyeluruh, berkesenambungan dan berorientasi tujuan, objektif, terbuka, dan mempertimbangkan aspek kebermaknaan, maka pemenuhan kebutuhan akan sesuai dengan harapan. Terkait dengan masalah ini,

maka dalam penelitian ini peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Profil Kebutuhan Sarana dan Prasarana di Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Gorontalo”.

### **B. Fokus Penelitian**

Fokus penelitian ini terdiri dari:

1. Ketersediaan sarana dan prasarana di Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Gorontalo.
2. Penggunaan sarana dan prasarana di Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Gorontalo.
3. Kualitas sarana dan prasarana di Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Gorontalo.
4. Kontrol mutu sarana dan prasarana di Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Gorontalo.

### **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini untuk mengetahui:

1. Ketersediaan sarana dan prasarana di Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Gorontalo.
2. Penggunaan sarana dan prasarana di Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Gorontalo.
3. Kualitas sarana dan prasarana di Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Gorontalo.
4. Kontrol mutu sarana dan prasarana di Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Gorontalo.

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### **1. Bagi Fakultas Ilmu Pendidikan**

Sebagai bahan referensi serta menjadi tolak ukur dalam analisis pemenuhan kebutuhan sarana dan prasarana di Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Gorontalo.

##### **2. Bagi dosen**

Sebagai bahan masukan dalam menggunakan fasilitas sarana dan prasarana di Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Gorontalo secara efektif.

##### **3. Bagi peneliti**

Melalui penelitian ini diharapkan dapat memperoleh gambaran dalam pelaksanaan penelitian serta menambah wawasan pengetahuan dalam hal asemen kebutuhan sarana dan prasarana di Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Gorontalo, serta menjadi bahan acuan untuk penelitian selanjutnya.